

## **Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Salah Satu SDIT Cikarang**

**<sup>1</sup>Zahra Al Atikah, <sup>2</sup>Budianto**

<sup>1,2</sup>STIT Hidayatunnajah Bekasi

Email: <sup>1</sup>zahraalatikah@gmail.com <sup>2</sup>budianto@stithidayatunnajah.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakang dengan permasalahan kesulitan menghafal pada salah satu siswa di SDIT Cikarang. Siswa tersebut memiliki banyak kesulitan dan ketertinggalan dari teman lainnya dalam pencapaian menghafal Al-Qur'an di kelasnya. Sehingga menarik peneliti untuk meneliti terkait permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan strategi guru dalam pembelajaran tahfidz yang digunakan guru tahfidz di salah satu sekolah SDIT Cikarang pada salah satu siswa yang sulit menghafal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru tahfidz kelas 1 kemudian dokumentasi. Sehingga hasil yang didapatkan dalam penelitian ini diantaranya (1) Faktor penyebab salah satu siswa kesulitan menghafal (2) Strategi guru tahfidz dalam mengatasi siswa kesulitan menghafal (3) hasil implementasi dari strategi guru tahfidz dalam mengatasi anak kesulitan menghafal

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Menghafal Qur'an*

### **PENDAHULUAN**

Setiap penghafal Al-Qur'an memiliki cara atau metode sendiri yang dilakukan dalam menghafal, namun metode yang paling banyak diterapkan adalah metode yang cocok dan dapat menyenangkan bagi tiap individu. Jika ditelaah, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan. Melakukan berbagai cara dalam menghafal alQur'an merupakan suatu tindakan yang sangat di ridhai oleh Allah Ta'ala. Berhubungan dengan hal tersebut hendaknya seorang guru mampu mengembangkan strategi belajar mengajar, harus menguasai pengetahuan yang cukup tentang pendekatan dalam belajar mengajar, macam-macam media, keterampilan mengajar, serta komponen-komponen yang terkait dengan proses belajar mengajar (Kholid dan Mafariech, 2021)<sup>1</sup>. Pelaksanaan

---

<sup>1</sup> Iyus Jayusman dan Oka Agus Kurniawan Shavab, "AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BERBASIS EDMODO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH," *Jurnal Artefak* 7, no. 1 (30 April 2020): 13, <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>.

menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an, tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal, namun pada realitanya, meskipun banyak metode menghafal Al-Qur'an yang dapat dilakukan oleh para santri tidak menjadi suatu kepastian untuk mempermudah dalam menghafal al-Qur'an, karena pada proses penerapan metode menghafal Al-Qur'an tersebut seorang ustadz atau guru tahfidz harus melakukan strategi yang relevan dan mampu untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan menyerap materi pembelajaran secara maksimal, maka perlu strategi belajar mengajar yang tepat. Metode merupakan salah satu cara yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam sebuah kegiatan agar tujuan mampu dicapai secara maksimal. Ini berarti metode yang digunakan seorang guru untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Seorang guru diharuskan mampu memilih strategi yang tepat agar peserta didik mampu belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun pada kenyataannya di berbagai sekolah dalam hal memilih dan menerapkan strategi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an bukan perkara yang mudah. Sebagian guru ada yang belum bisa menerapkan strategi yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dari kesulitan yang dialami peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan seorang guru belum bisa menggunakan strategi yang sesuai dengan proses pembelajaran tahfiz Al-Qur'an (Hidayah, 2016)<sup>2</sup>.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini misalnya penelitian Wildatu Illiyin, Rosichin Mansur, dan Arief Ardiansyah (2023) dengan judul "Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Plus Az-Zahroh Malang". Temuan menunjukkan bahwa guru tahfiz di SMP Plus Az-Zahroh menggunakan strategi seperti motivasi, pengajaran

---

<sup>2</sup> Nurul Hidayah, "STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN," *Ta'allum* 4, No.1 (Juni 2016), <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

tajweed, kegiatan kelompok, dan pengakuan dalam bentuk shahadah untuk meningkatkan hafalan siswa terhadap Al-Qur'an<sup>3</sup>. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mela Amelia Sari, Yandi Suryana, dan Usman Faqih (2023) dengan judul “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an Pada siswa Kelas VII di SMP IT An-Nuur Cikadu, yaitu: a) Memberikan motivasi kepada para siswa berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi serta pujian. b) Memberi hukuman kepada para siswa dengan cara diberikan tugas hafalan dikelas. c) Melakukan pengawasan (langsung dan tidak langsung)<sup>4</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh guru tahfidz dalam mengatasi kesulitan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar (SD). Fokus utama penelitian adalah untuk memahami berbagai strategi yang efektif dalam membantu siswa mengatasi tantangan yang muncul selama proses menghafal Al-Qur'an. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengidentifikasi metode-metode spesifik yang digunakan oleh guru tahfidz, seperti pendekatan motivasi, penggunaan metode talqin, kegiatan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial dan pembelajaran bersama, serta penggunaan pengakuan atau pujian dalam bentuk shahadah sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaian siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana strategi-strategi ini berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas proses menghafal Al-Qur'an di lingkungan pendidikan dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi dan memahami makna dalam sebuah individu atau sebuah kelompok orang tentang masalah sosial atau

---

<sup>3</sup> Wildatu Iliyini, Rosichin Mansur, dan Arief Ardiansyah, “STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR’AN PESERTA DIDIK DI SMP PLUS AZ-ZAHROH MALANG,” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No.5 (2023).

<sup>4</sup> Mela Amelia Sari, Yandi Suryana, dan Usman Faqih, “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu,” *Al-Murid* 1, No.1 (29 April 2023): 32–48, <https://doi.org/10.51729/murid.11103>.

kemanusiaan. Kemudian dalam mengumpulkan data dengan menggunakan observasi yaitu peneliti membuat catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian (Creswell, 2014)<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini peneliti memaparkan dan menjelaskan pengalaman dan hasil strategi yang dilakukan oleh seorang guru tahfidz di kelas 1 di salah satu SDIT Cikarang yang berinisial SA. Data penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru tahfidz di salah satu SDIT Cikarang. Selain itu juga data diperkuat dengan adanya dokumentasi hasil penilaian akhir semester. Subjek penelitian ini, adalah salah satu guru tahfidz kelas 1 di SDIT Cikarang. Selain itu, peneliti mengambil dokumentasi hasil sebelum dan sesudah terlaksananya upaya guru tahfidz dalam mengatasi siswa kesulitan menghafal Al-Qur'an sebagai hasil dari upaya guru tahfidz tersebut.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru tahfidz di salah satu SDIT Cikarang peneliti memperoleh hasil pembahasan diantaranya:

##### **A. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Menghafal**

Dalam suatu permasalahan yang terjadi pada pembelajaran, tentunya terdapat faktor-faktor penyebab yang mendorong permasalahan itu terjadi. Hal tersebut dikuatkan dari hasil identifikasi permasalahan anak sulit menghafal yang memiliki faktor penghambat. Dalam kasus ini peneliti menemukan beberapa faktor pendorong penyebab anak tersebut dari hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas 1 di salah satu SDIT di Cikarang. Beliau menyatakan bahwa:

*“Hambatan yang terdapat pada anak tersebut dia banyak yang tertinggal, karena tahfidz di sekolah ini menyatu antara tahsin dan tahfidz sehingga dari segi hafalan dan tahsinnya tertinggal jauh dari teman-temannya. Dan sama sekali belum mendapatkan hasil dari awal pembelajaran tahfidz. Selain itu, anak ini termasuk anak yang sulit untuk fokus. Itu hal yang didapatkan dari hasil pengamatan di kelas. Sehingga akhirnya saya mencoba untuk menjelaskan kepada orang tua siswa tersebut terkait kendalanya dalam*

---

<sup>5</sup> Creswell, J.W, *Reseach Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th, 2014.

*menghafal. Dan menanyakan terkait bagaimana menghafal siswa tersebut apakah sudah di murojaah kemabali di rumah, diajakarkan kembali dirumah. Namun hasil dari komunikasi dengan orang tua ternyata anak tersebut memiliki kendala lain yaitu setiap malam dia selalu sakit karena alergi dingin dan hampir setiap malam. Dan penjelasan dari ibu anak tersebut bahwa anaknya memang agak beda dari anak pada umumnya. Dan ibunya tersebut tidak bisa memaksakan kepada anaknya tersebut. Ibu dari anak tersebut pun mengaukui bahwa anaknya memang lebih cocok dengan home schooling, namun karena di daerah cikarang jarang sekali ada homeschooling. Sehingga anak tersebut tidak bisa homeschooling.”*

Dari penjelasan guru tahfidz tersebut peneliti mendapatkan kasus permasalahan diantaranya dari anak tersebut adalah sulit fokus dan memiliki hambatan dari sakit nya. Dan proses penanganan dalam mengatasi anak yang memiliki kendala sakit harus ditangani dengan benar. Sebagai mana yang dijelaskan pada peneliti terdahulu bahwasannya anak yang memiliki gangguan kesehatan harus ditangani secara khusus (Ambarsari, 2022). Dari pemaparan definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa anak yang memiliki gangguan kesehatan harus menjadi fokus guru untuk menangani hambatan dalam pembelajarannya.

Selain itu guru tahfidz tersebut juga menemukan hambatanlain, di antaranya anak tersebut sangat sulit untuk menerima hafalan baru, hal tersebut disebabkan karena bacaan Al-Qur'annya pun masi belum baik. Hal ini juga menjadi kendala sehingga progres dalam menghafal untuk mencapai target pun terhambat. Permasalahan selanjutnya adalah fokus, dari hasil wawancara dengan guru tahfidz tersebut menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tahfidz ini anak tersebut sulit untuk bisa fokus seperti anak-anak murid lainnya. Permasalahan ini juga pernah ditemukan pada penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghafal Al Qur’an Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong” salah satu kendala dalam hambatan kesulitan menghafal disebabkan karena bacaan Al-Qur'an yang

belum baik sehingga ini menjadi penguat bahwa bacaan Al-Qur'an yang belum baik merupakan salah satu hambatan dalam menghafal Al-Qur'an<sup>6</sup>.

Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi hambatan lain yaitu kesulitan fokus, sebagaimana hasil pemaparan guru tahfidz pada sesi wawancara, beliau menjelaskan bahwa dalam pembelajaran tahfidz anak tersebut memiliki kendala yang dimana anak tersebut tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran. Hal ini dikuatkan dari pengamatan langsung oleh guru tersebut dalam kelas, hingga akhirnya guru tersebut menjadikan hal ini adalah hambatan yang menjadi faktor sulitnya untuk menghafal. Selain itu penelitian terdahulu juga pernah membahas bahwa kesulitan fokus memang menjadi sumber masalah dari kesulitan siswa dalam menghafal karena umumnya, anak-anak usia sekolah dasar masih sangat menyukai bermain daripada belajar sehingga ketika harus menghafal yang membutuhkan waktu lama dan konsentrasi yang ekstra<sup>7</sup>.

## **B. Strategi Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Pada Salah Satu Siswa**

Dalam menangani sebuah kasus permasalahan dalam pembelajaran terutama pembelajaran tahfidz. Tentunya guru harus lihai dalam mengatasi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru tahfidz di kelas satu di SDIT Cikarang strategi yang di gunakan di antaranya:

### **1. Komunikasi dengan Orang Tua Siswa**

Dalam menangani kesulitan menghafal pada salah satu siswa hal yang pertama dilakukan oleh guru tahfidz tersebut adalah memberikan informasi hambatan dan permasalahan terkait kesulitan menghafal pada orang tua anak tersebut. Dari hasil pengamatan melalui dokumentasi

---

<sup>6</sup> Mustolih Mustolih, Dewi Purnama Sari, dan Jumira Warlizasusi, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghapal AlQur'an (Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong)," *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 1 (2 Desember 2022), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1.443>.

<sup>7</sup> Ani Widiyawati, Amanati Khairiyah, dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, "Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta," *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 161–71, <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>.

hasil komunikasi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* guru tahfidz tersebut memberikan informasi kendala yang dihadapi di sekolah terkait pembelajaran tahfidz. Dalam komunikasi itu, terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan orang tua murid terkait permasalahan anak tersebut. Hasil dari komunikasi tersebut akhirnya guru tahfidz tersebut menemukan kendala dan hambatan yang ada pada anak tersebut yang mendorong pada hasil pembelajaran tahfidz yang tidak efisien. Hal ini diperkuat dari hasil penjelasan guru tahfidz dengan menunjukkan buku mutaba'ah anak tersebut dan memang benar bahwa progres menghafalnya tertinggal jauh dari anak murid lainnya. Dalam komunikasi ini guru tahfidz juga dapat berkolaborasi dengan orang tuanya terkait penanganan yang harus dilakukan pada anak tersebut. Hal tersebut terjadi setelah guru tersebut memaparkan kendala anak tersebut kepada orang tuanya terutama tentang kesulitan fokus pada anak tersebut. Guru tersebut menyampaikan bahwa perlunya tindakan tambahan untuk anak yang memiliki konsentrasi yang tidak stabil dalam pembelajaran yaitu dengan pembelajaran tambahan secara pribadi. Hal ini disetujui oleh orang tua murid. Selain itu komunikasi ini juga memberikan informasi bahwa anak tersebut memang lebih efektif belajar secara pribadi, karena penjelasan orang tuanya bahwa anak tersebut pernah belajar *private* dengan guru *private* dan hal ini sangat efektif dalam pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Secara Khusus

Setelah melakukan komunikasi dengan orang tua anak tersebut, tahap selanjutnya yang dilakukan guru tahfidz adalah memberikan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz kelas 1 di sekolah tersebut, beliau menyampaikan bahwa setelah menjalin komunikasi dengan orang tua murid, dan setelah melakukan pengamatan terkait hambatan pada salah satu siswa yang mengalami kesulitan menghafal yang salah satunya adalah sulit fokus, sehingga dimana hambatan ini perlu tindakan pembelajaran secara khusus.

Akhirnya guru tahfidz di kelas 1 SD ini memberikan jam tambahan selama 15 menit dan bahkan lebih tergantung keadaan. Terlebih untuk anak yang memiliki permasalahan sulit fokus, guru tahfidz tersebut menyampaikan bahwa dengan cara memberikan waktu tambahan untuk memberikan pembelajaran secara pribadi akan menambah konsentrasi nya saat diberikan pembelajaran.

Dalam pembelajaran tambahan yang dilakukan oleh guru tahfidz ini juga memerlukan waktu untuk membuat anak tersebut nyaman dan mau untuk diajarkan, sehingga guru tahfidz tersebut melakukan pendekatan yang membuat anak tersebut nyaman. Hal-hal yang membuat anak tersebut nyaman diantaranya dengan cara memberikan motivasi belajar akan mendorong siswa menjadi optimis dan semangat dalam pembelajaran. Sebagaimana penjelasan peneliti terdahulu dalam artikel jurnalnya yang berjudul “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” Dikutip dari artikel jurnal Sunarti Rahman, menurut Rahmah, bahwa motivasi belajar dengan adanya motivasi belajar membuat anak menjadi lebih percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaanya<sup>8</sup>.

Guru tahfidz tersebut juga menyampaikan bahwa dengan adanya tambahan waktu 15 menit ini sangat membantu untuk lebih mengetahui bagaimana cara mengajar yang efektif dan membuat anak tersebut termotivasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

### 3. Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Talqin

Metode talqin merupakan metode yang dilakukan dengan cara guru membaca, kemudian santri menirukan dan jika salah dibenarkan oleh guru<sup>9</sup>. Dalam menangani anak yang sulit fokus metode pembelajaran

---

<sup>8</sup> Sunarti Rahman, “PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR,” *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 25 November 2021, 298–302.

<sup>9</sup> Cucu Susianti, “EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR’AN ANAK USIA DINI” 2, No. 1 (April 2016), <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>.

Al-Qur'an yang digunakan oleh guru tahfidz tersebut adalah metode talqin. Metode talqin talaqqi memiliki beberapa keunggulan dalam pengajaran, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Keunggulan utamanya adalah mampu menumbuhkan kedekatan emosional antara guru dan murid karena proses menghafalnya dilakukan secara berhadapan. Guru memberikan contoh bacaan yang akan dihafalkan, yang kemudian ditirukan oleh murid, sehingga bacaannya sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Selain itu, metode ini memungkinkan guru untuk membimbing siswa secara berkesinambungan dan memahami karakter masing-masing siswa. Guru juga bisa langsung membenarkan bacaan murid jika terjadi kesalahan. Keunikan metode talqin talaqqi terletak pada pertemuan langsung antara guru dan murid, di mana guru mendiktekan ayat yang akan dihafal oleh murid secara berulang-ulang, sehingga mempercepat proses hafalan siswa karena dilakukan secara intensif<sup>10</sup>.

Melalui wawancara guru tahfidz tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dengan metode talqin ini dimulai dengan guru tersebut mencontohkan bacaan kepada anak tersebut ketika pembelajaran tahfidz secara pribadi setelah sepulang sekolah. Guru tersebut mencontohkan bacaan kepada anak tersebut, kemudian anak tersebut mengikuti bacaan yang telah guru tersebut sampaikan. Adapun kendala yang dialami dalam menggunakan metode talqin ini tidak ada hanya saja sempat beberapa kali anak tersebut hilang fokus dan fokusnya kelingkungan sekitar kelas, namun guru tahfidz tersebut menjelaskan bahwa ketika fokusnya hilang guru tersebut mengambil alih fokusnya dengan memberikan yel-yel atau teguran fokus kepada anak tersebut. dari beberapa metode pembelajaran tahfidz yang lain, guru tahfidz tersebut menyampaikan bahwa, metode ini sangat cocok untuk anak

---

<sup>10</sup> Afiat Muktafi dan Khoirul Umam, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (15 Desember 2022): 194–205, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.

yang sulit untuk fokus sehingga membuat kesulitan dalam menghafal. Dalam proses mengajar guru tersebut mengawali dengan mecontohkan 1 ayat bacaan kemudian diikuti oleh murid tersebut. biasanya guru tersebut mengulang-ulang ayat tersebut sampai murid tersebut hafal dan membacanya dengan baik dan benar.

### **C. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Kesulitan Menghafal**

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru tahfidz di kelas 2 beliau menjelaskan hasil strategi yang dilakukan selama satu semester yang menghasilkan progres yang lebih baik dari sebelumnya. Progres itu dapat diamati dari mulainya ketertarikan anak tersebut untuk menghafal sehingga memudahkan guru tahfidz dalam memberikan arahan untuk menghafal. Kemudian diikuti dengan bacaannya yang mulai ada peningkatan karna konsentrasi dalam pembelajaran tahfiidz secara pribadi. Dengan melakukan pembelajaran secara pribadi tersebut membuat anak tersebut fokus dalam pembelajaran sehingga memudahkannya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik. Kemudian hasil dari strategi dan upaya dari guru tahfidz tersebut beliau menyatakan bahwa anak tersebut mencapai hasil ujian tahfidz dengan baik. Hal ini diperkuat dari data hasil penilaian akhir semester yang menunjukkan nilai akhir pada lapor di pembelajaran tahfidzul qur'an anak tersebut mencapai kriteria ketuntasan minimal di pembelajaran tahfidz sekolah tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini yang memaparkan pengalaman guru tahfidz dalam mengajarkan anak yang memiliki permasalahan kesulitan menghafal, dapat diketahui ada beberapa permasalahan atau faktor penyebab yang membuat anak tersebut memiliki hambatan dalam kesulitan menghafal. Setelah melakukan strategi yang dibuat oleh guru tersebut, hasil menyatakan bahwa strategi tersebut menghasilkan kelancaran dan membuat anak tersebut lulus dalam penilaian akhir dalam pembelajaran tahfidz tersebut. Selain itu pembelajaran secara personal

sangat efektif untuk mengatasi anak yang sulit fokus dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Creswell, J.W. *Reseach Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th, 2014.

Hidayah, Nurul. "STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI LEMBAGA PENDIDIKAN." *Ta'allum* 4, No.1 (Juni 2016).  
<https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

Iliyin, Wildatu, Rosichin Mansur, dan Arief Ardiansyah. "STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMP PLUS AZ-ZAHROH MALANG." *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No.5 (2023).

Jayusman, Iyus, dan Oka Agus Kurniawan Shavab. "AKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BERBASIS EDMODO DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH." *Jurnal Artefak* 7, no. 1 (30 April 2020): 13. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>.

Muktafi, Afiat, dan Khoirul Umam. "Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren." *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (15 Desember 2022): 194–205.  
<https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.

Mustolih, Mustolih, Dewi Purnama Sari, dan Jumira Warlizasusi. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghapal AlQur'an (Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong)." *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 1 (2 Desember 2022). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1.443>.

Rahman, Sunarti. "PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 25 November 2021, 298–302.

Sari, Mela Amelia, Yandi Suryana, dan Usman Faqih. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu." *Al-Murid* 1, No.1 (29 April 2023): 32–48. <https://doi.org/10.51729/murid.11103>.

Susianti, Cucu. "EFEKTIVITAS METODE TALAQQI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN ANAK USIA DINI" 2, No. 1 (April 2016). <https://doi.org/10.22460/ts.v2i1p1-19.305>.

Widiyawati, Ani, Amanati Khairiyah, dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. "Implementasi Metode Talqin Talaqqi Di SD Qurrota A'yun Yogyakarta." *An-Nawa : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 161–71. <https://doi.org/10.37758/annawa.v4i2.542>.